

PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI SISWA SD MERUYA SELATAN 06 DI MASA PANDEMI COVID-19

Ina Magdalena¹, Dewi Retno Ningsih², Frisca Febiyanti³, Nurul Fikriyati⁴, Penta Agnayulia⁵
Universitas Muhammadiyah Tangerang
inapgsd@gmail.com, dedehafsah0206@gmail.com

Abstract

The Covid-19 pandemic, which has been occurring for more than 1 year in Indonesia, has had a major impact on the course of education in Indonesia. Starting from Education in the early stages, advanced, to Education at the final stage. One of the impacts of the Covid-19 pandemic is the learning method which in the pre-Covid-19 period was carried out face-to-face, but during the Covid-19 pandemic the face-to-face method has been replaced by online learning methods. With the change in this learning method, it certainly affects the learning media used and its effect on students' learning motivation. with the implementation of the learning model with the online method, of course it will bring positive impacts as well as negative impacts. However, it will also show how effective the online method has been for more than a year this year, as well as how significant the influence of learning tools within online method to the students' learning motivation at the elementary level.

Keywords: Learning Tools, Online Learning

Abstrak : Pandemi Covid-19 yang sudah lebih dari 1 tahun terjadi di Indonesia telah memberikan dampak yang besar terhadap jalannya Pendidikan di Indonesia. Mulai dari Pendidikan pada tahap awal, lanjutan, hingga Pendidikan pada tahap akhir. Salah satu dampak dari pandemic Covid-19 ini adalah metode pembelajaran yang mana pada masa sebelum Covid-19 dilakukan dengan metode tatap muka, namun selama masa pandemic Covid-19 metode tatap muka telah digantikan oleh metode pembelajaran secara daring. Dengan berubahnya metode pembelajaran ini, tentulah berpengaruh pada media pembelajaran yang digunakan serta pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa. dengan diberlakukannya model pembelajaran dengan metode daring, tentu memunculkan dampak-dampak positif dan juga dampak-dampak negative. Namun hal tersebut juga akan menunjukkan seberapa efektif metode daring yang telah dijalani lebih dari satu tahun ini, serta seberapa signifikannya pengaruh media pembelajaran dalam pembelajaran metode daring ini terhadap motivasi belajar siswa pada jenjang SD.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Pembelajaran Daring

PENDAHULUAN

Akhir tahun 2019 seolah menjadi pintu gerbang yang membawa tatanan seluruh segi kehidupan dunia berubah secara signifikan. Keadaan ini tak lain disebabkan karena ditemukannya jenis virus baru di Wuhan, Tiongkok, yang kemudian dikenal dengan Coronavirus Disease- 19 atau Covid-19. Penyebaran dan penularan virus yang cukup cepat, membuat kesehatan masyarakat dunia terancam. Dalam beberapa bulan saja, virus ini telah menyebar ke berbagai Negara di dunia. Namun demikian, tak hanya kesehatan yang terancam, seluruh sektor dan bidang kehidupan ikut terancam karena aktivitas sehari-hari harus benar-benar dibatasi dan penjagaan serta protokol kesehatan harus diterapkan dengan sangat ketat. Salah satu sektor atau bidang yang terdampak besar karena adanya Covid-19 ini yaitu bidang pendidikan.

Kondisi pandemi Covid-19 telah mempengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan manusia. Untuk memutus mata rantai penularan virus tersebut, banyak pembatasan yang dilakukan oleh pemerintah, termasuk pemerintah Indonesia. Pendidikan anak sekolah dasar adalah salah satu sektor yang sangat terdampak kondisi pandemi ini. Sampai saat ini, kemendikbud masih belum mengizinkan pemerintah daerah di selain zona kuning dan hijau untuk membuka sekolah. Dalam rangka pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19), proses pembelajaran dilaksanakan melalui penyelenggaraan Belajar dari Rumah (BDR) sebagaimana tercantum dalam Surat Edaran Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19) yang diperkuat dengan SE Sekjen Nomor 15 tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan BDR selama darurat Covid 19.

Sesuai dengan edaran dari Kemendikbud RI Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Corona Virus Disease (COVID-19) pada Satuan Pendidikan dan Surat Sekjen Mendikbud nomor 35492/A.A5/HK/2020 tanggal 12 Maret 2020 perihal Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) serta mengikuti juga edaran dan himbauan dari masing-masing Pemerintah Daerah domisili Sekolah Dasar.

Berdasarkan keputusan tersebut maka proses belajar mengajar diwajibkan untuk melakukan kegiatan tersebut dari rumah atau yang disebut dengan stay at home. Melihat kondisi tersebut maka beberapa penyelenggara pendidikan sudah memulai atau beralih dari metode tatap muka menjadi metode pembelajaran dalam jaringan (daring) dalam proses secara tidak langsung menerapkan proses belajar yang menggunakan media online, pengguna smartphone dan aplikasi media sosial. Namun sebagai tenaga profesional di dunia pendidikan dituntut untuk berpikir kreatif dalam proses pembelajaran seperti penguasaan teknologi untuk media belajar secara dalam jaringan (daring) contoh media pembelajaran antar lain whatsapp, google classroom dan aplikasi zoom. Perubahan media pembelajaran menjadi tantangan tersendiri bagi dosen dan tenaga pendidik umumnya untuk mampu mengoperasikannya. Hal yang sama terjadi pada mahasiswa dimana pengalihan metode pembelajaran menggunakan aplikasi pendukung perkuliahan daring menjadi kendala tersendiri.

Kondisi siswa dan guru yang tidak dapat bertemu secara langsung untuk menjaga social distancing dan physical distancing inilah yang membuat pembelajaran harus dilakukan melalui pembelajaran daring. Pada pembelajaran daring, kita mengenal ada istilah pembelajaran sinkron dan pembelajaran asinkron. Menurut Chaeruman (2017), dalam pembelajaran sinkron, siswa dan guru berada di tempat yang sama pada waktu yang sama. Ini mirip dengan kelas tatap muka. Salah satu contoh pembelajaran sinkron adalah ketika siswa dan guru berpartisipasi dalam kelas melalui aplikasi web conference. Ini menciptakan ruang kelas virtual yang memungkinkan siswa mengajukan pertanyaan dan para guru menjawab secara instan. Secara keseluruhan, pembelajaran yang sinkron memungkinkan siswa dan guru untuk berpartisipasi dan belajar secara langsung dan terlibat dalam diskusi langsung. Sedangkan pembelajaran asinkron adalah pendekatan belajar mandiri dengan interaksi asinkron untuk mendorong pembelajaran. Email, papan diskusi online, Wikipedia, dan blog adalah sumber daya yang mendukung pembelajaran asinkron. Beberapa kegiatan pembelajaran asinkron yang umum adalah berinteraksi dengan Learning Management System (LMS), berkomunikasi menggunakan email, memposting di forum diskusi dan membaca artikel. Selain itu, penting untuk menjaga umpan balik

tepat waktu dan komunikasi yang jelas untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran. Secara keseluruhan, pembelajaran asinkron memberikan keuntungan seperti kenyamanan, fleksibilitas, lebih banyak interaksi dan untuk melanjutkan tanggung jawab kehidupan pribadi dan profesional. Perbedaan antara pembelajaran sinkron dan asinkron adalah bahwa pembelajaran sinkron melibatkan sekelompok siswa yang terlibat dalam pembelajaran pada saat yang sama mirip dengan kelas virtual sedangkan pembelajaran asinkron melibatkan pembelajaran yang berpusat pada siswa mirip dengan pendekatan belajar mandiri yang mirip dengan pendekatan belajar mandiri dengan sumber belajar online yang diperlukan.

Sebagian besar dari tenaga pendidik maupun peserta didik masih mengalami kebingungan tentang apa yang harus mereka lakukan untuk melaksanakan pembelajaran secara daring, yang jelas mungkin sangat berbeda dengan proses pembelajaran yang selama ini diterapkan dengan tatap muka di sekolah. Proses pembelajaran yang harus dilakukan secara daring tentu membutuhkan dukungan perangkat seperti gawai atau smartphone, atau bisa juga menggunakan laptop yang dapat mengakses informasi jarak jauh.

Namun yang menjadi masalah adalah ketika salah satu atau keduanya dari peserta didik dan juga pendidik tidak menguasai penggunaan media pembelajaran daring tersebut. Hal ini banyak terjadi di berbagai sekolah terutama sekolah-sekolah yang berada di daerah pedesaan. Ketidakmampuan penguasaan dan juga kontrol penggunaan smartphone ataupun laptop menyebabkan pembelajaran yang dilakukan secara daring menjadi tidak efektif. ketidakefektifan pembelajaran inilah yang menyebabkan peserta didik justru mengalami penurunan motivasi dan juga keaktifan dalam belajar.

Namun dari kebijakan yang dikeluarkan tentunya tidak dapat memastikan semuanya akan berjalan sebagaimana mestinya disemua kalangan, khusus nya sekolah didesa-desa yang kekurangan fasilitas berupa teknologi terpadu guna menunjang proses pembelajaran belajar online. Kurangnya biaya dan fasilitas yang memadai antara guru dengan siswa/i nya membuat proses pembelajaran online tidaklah seefektif yang diharapkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan

informasi mengenai keefektifan dari sistem pembelajaran online dimasa pandemic Covid-19 di SD Meruya Selatan 06.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2010:2) metode penelitian adalah cara ilmiah yang dilakukan dengan tujuan mendapatkan data untuk kegunaan dan tujuan tertentu. Saat melakukan penelitian ini perlu adanya metode atau langkah-langkah yang harus dilalui seorang peneliti saat akan memecahkan sebuah permasalahan guna mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti.

Jurnal ini disusun berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh penulis terhadap beberapa responden yang notabene adalah para guru pengajar pada SD Meruya Selatan 06 pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi semi langsung. Adapun observasi semi-langsung yang dimaksud adalah metode wawancara langsung kepada narasumber (responden) namun dengan pelaksanaan secara daring (online *via video call*) (Maknuni, 2020). Semua usaha yang dilakukan selama pengumpulan data dalam jurnal ini tetap dimaksimalkan tanpa melanggar protokol Kesehatan yang berlaku agar segala kegiatan yang dilakukan tetap mencapai tujuan namun disamping itu juga tetap mendukung tercapainya tujuan pemerintah dalam penanganan wabah Corona Virus (Covid-19).

Wawancara yang dilakukan adalah dengan menyusun beberapa pertanyaan yang mana pertanyaan tersebut ditujukan kepada Narasumber atau guru yang telah ditunjuk. Pada setiap pertanyaan terdapat indikator-indikator penilaian yang terdiri atas beberapa aspek yang nantinya akan menunjukkan seberapa besar pengaruh positif atau negatif dari media pembelajaran dalam metode pembelajaran secara daring, serta seberapa besar pengaruhnya terhadap motivasi siswa SD Meruya Selatan 06.

Observasi semi-langsung yang dilakukan dalam penelitian ini mengambil guru sebagai narasumber, karena guru dianggap sebagai sosok yang memiliki peran yang besar dalam kegiatan belajar mengajar, guru juga memiliki peran sebagai pemberi pengetahuan-pengetahuan baru kepada siswa, dan dalam proses belajar, guru juga

menentukan media pembelajaran apa yang sesuai untuk meningkatkan pemahaman serta motivasi belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas Pembelajaran Daring dilakukan sebagai usaha untuk menekan penyebaran Covid-19 dilaksanakan menggunakan aplikasi-aplikasi pembelajaran serta layanan-layanan kelas virtual yang dapat diakses melalui web menggunakan jaringan internet. Secara umum, siswa merasa puas mengenai fleksibilitas pelaksanaan pembelajaran. dan tidak tertekan oleh waktu karena mereka dapat mengatur sendiri jadwal dan tempat dimana mereka ingin mengikuti pembelajaran dalam satu hari tersebut. Melalui pembelajaran secara daring, guru memberikan pengajaran melalui kelas virtual dan video pembelajaran yang dapat diakses dimanapun dan kapanpun Rahma dan Safarati (2021). Hal ini membuat siswa dapat secara bebas memilih mana mata pelajaran yang diikuti dan tugas yang harus dikerjakan lebih dahulu. Hasil penelitian Astuti (2020) menunjukkan bahwa fleksibilitas waktu, lokasi, dan metode pembelajaran daring mempengaruhi kepuasan siswa terhadap pembelajaran.

Pembelajaran daring juga memiliki tantangan tersendiri. Lokasi guru dan siswa yang terpisah saat melaksanakan pembelajaran membuat guru tidak bisa memantau secara langsung aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Tidak ada jaminan bahwa siswa benar-benar memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru. Sudjana, (2010) menyatakan bahwa siswa menghayal lebih sering pada pembelajaran daring dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka. Untuk itu Hafida dkk, (2020) menyarankan bahwa pembelajaran daring harus dilaksanakan dalam waktu yang tidak lama karena siswa kesulitan mempertahankan konsentrasi jika pembelajaran secara daring dilaksanakan lebih dari satu jam.

Data penelitian juga menunjukkan bahwa banyak siswa yang kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang diberikan secara daring. Materi pelajaran yang kebanyakan berupa bahan bacaan tidak bisa dipahami secara menyeluruh oleh siswa. Siswa beranggapan bahwa membaca materi dan mengerjakan tugas saja tidak cukup, mereka membutuhkan penjelasan langsung secara verbal dari guru mengenai

beberapa materi yang sifatnya kompleks. Dalam penelitian Hafida dkk, (2020) Komunikasi dengan guru melalui aplikasi pesan instan ataupun pada kolom diskusi yang disediakan oleh aplikasi kelas virtual tidak mampu memberikan penjelasan menyeluruh mengenai materi yang sedang dibahas. Hakim & Mulyapradana (2020) melakukan penelitian dengan merekayasa keterlibatan guru dalam pembelajaran secara daring. Pada kelas dimana keterlibatan gurunya sangat sedikit, tidak menunjukkan adanya pembelajaran yang mendalam dan bermakna. Interaksi dengan guru menjadi sangat penting dalam pembelajaran daring karena mampu mengurangi jarak psikologis yang pada gilirannya akan menuntun pada pembelajaran yang lebih baik (Sugiyono, 2017).

Pada penelitian ini, responden yang dipilih adalah salah satu guru pada SD Meruya Selatan 06. Guru tersebut adalah salah seorang guru yang juga merupa wali kelas murid pada kelas lima. Selama proses penelitian, guru diberikan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

Pertanyaan

a. "Nama ibu siapa?"

Jawab: "ibu nurhayati"

b. Di kelas "berapa ibu mengajar?"

jawab: "di kelas 5A"

c. "Sebelum adanya pandemic Pada proses pembelajaran saat di sekolah biasanya menggunakan media pembelajaran apa?"

Jawab: "Biasanya sebelum adanya pandemi itu saya biasa menggunakan media cetak ya seperti buku, gambar, kliping. Dan biasanya juga saya menggunakan media pembelajaran di luar kelas seperti di lapangan atau ke halaman belakang sekolah. Selain media cetak juga saya menggunakan video dari laptop dengan alat bantu menggunakan proyektor."

d. "Bagaimana cara ibu menggunakan media pembelajaran dalam pembelajaran jarak jauh/daring?"

Jawab: "biasanya saya menggunakan metode daring atau biasa kita sebut metode via jaringan dengan menggunakan media zoom meeting atau google meet dn bisa juga via videocall karena kita bisa melihat muka anak didik kita, bisa berinteraksi juga dengan anak murid kita. Selain itu juga biasanya saya lebih sering menggunakan media di whatsapp dan juga saya melakukan pembelajaran via video seperti youtube untuk pembelajarannya."

e. "mengapa ibu menggunakan media tersebut?"

Jawab: "untuk media whatsapp biasanya lebih sering di gunakan untuk mengirim tugas-tugas, tetapi jika ingin berinteraksi terhadap orangtua siswa biasanya kita menggunakan zoommeeting."

f. "apakah efektif menggunakan media yang ibu gunakan kepada siswa?"

Jawab: "jika saya artikan pembelajaran tersebut lebih efektif ya untuk melakukan pembelajaran jarak jauh seperti ini selama pembelajaran tatap muka belum dilaksanakan. Karena di era pandemic saat ini kita bisa menjaga dan saling aman antara ibu dengan anak anak murid."

g. "Metode seperti apa yg di berikan kepada siswa di masa pademi?"

Jawab: "metode khusus nya adalah metode daring yakni pembelajaran nya di sampaikan langsung via online yakni menggunakan zoom, google meet atau menggunakan whatsapp untuk memberikan tugas atau bisa juga menggunakan youtube."

- h. "Apakah metode pembelajaran yg ibu berikan kepada siswa dapat membangkitkan semangat motivasi belajar siswa?"

Jawab: "Dalam pengamatan saya selama melaksanakan pjj saat ini yang saya ajar alhamdulillah lebih semangat karna kadang saya suka memberikan pertanyaan melalui videocall sehingga siswa bisa tetap berinteraksi langsung dan itu membuat siswa menjadi termotivasi dalam pembelajaran."

- i. "Apakah ada kendala dalam menggunakan media pembelajaran saat daring dan bagaimana cara mengatasinya?"

Jawab: "Kendalanya biasanya signal, kuota dan ada kendala juga seperti hp nya rusak, kameranya tidak bagus dan ada juga yang memang dari segi ekonomi ada yang hanya memiliki hp 1 hp yang sedang di bawa orang tua nya kerja yah. Untuk cara mengatasi masalah hp biasanya ibu beri kesempatan dengan memberi senggang waktu kepada siswa tersebut untuk pengumpulan tugas nya seperti setelah orang tuanya pulang dari bekerja. Dengan diberikan kesempatan tersebut alhamdulillah tugas nya dapat terkirim semua. Untuk masalah kuota sekarang alhamdulillah kalau sekarang dapat bantuan kuota dari kemendikbud jadi dapat membantu sekali dalam pembelajaran daring ini."

- j. "biasanya jika ada siswa yang kurang mengerti apakah ibu menjelaskan kembali dengan media yang sama atau media yang berbeda?"

Jawab: "Biasanya banyak yg sulit mengerti dalam pelajaran matematika kalau dulu sebelum pandemic biasanya ibu panggil anak tersebut biasanya temen temen nya sedang istirahat tetapi saya minta waktu 5 menit ke anak tersebut untuk menjelaskan Kembali. Ketika pandemic seperti ini biasanya saya mengirim penjelasan melalui voicenote di whatsapp dengan mengirim gambar rumus nya. Apabila siswa masih belum mengerti juga biasanya saya berikan video pembelajaran untuk mata pelajaran tersebut atau biasanya juga saya membuat video sendiri untuk menjelaskan pelajaran tersebut."

k. "Bagaimana cara ibu melibatkan siswa supaya aktif walaupun dalam situasi pandemi seperti sekarang ini?"

Jawab: "untuk membuat anak aktif dan kreatif anak dalam pembelajaran selama pandei biasanya saya menggunakan metode diskusi agar dalam pembelajaran bisa aktif tanya tanya ke temen nya juga. Selain diskusi, biasanya saya memberikan pertanyaan dari hasil diskusi tersebut dengan menggunakan videocall di tanya kesuitannya apa sehingga anak 1 dengan anak lainnya bisa saling membantu."

Hasil yang dapat ditangkap dari wawancara yang dilakukan terhadap ibu Nurhayati selaku guru yang saat ini mengajar sekaligus merupakan wali kelas 5A menunjukkan bagaimana pengaruh media pembelajaran yang di gunakan dalam pembelajaran daring terhadap motivasi siswa di SDN Meruya 06. Dalam wawancara tersebut narasumber menerangkan bahwa sebelum pandemi covid-19, guru menggunakan media pembelajaran berupa buku, kliping dll. Terkadang juga guru menerapkan pembelajaran di luar kelas seperti lapangan, halaman sekolah serta terkadang juga guru menyisipkan media video pembelajaran kepada siswanya.

Namun selama pandemi, pembelajaran di lakukan dengan media yang hampir seluruhnya merupakan media virtual dan juga media-media sosial. Untuk pertemuan kelas dilakukan melalui media daring seperti zoom meeting, google meet dan atau video call melalui Whatsapp. Selain itu, media lain yang digunakan juga adalah youtube dan media sosial seperti whatsapp. Aplikasi ini digunakan untuk menyampaikan materi maupun tugas, serta informasi-informasi lain terkait kegiatan belajar-mengajar. Hal ini di akui oleh guru cukup baik di terapkan selama pandemi karena guru merasa dengan bantuan aplikasi-aplikasi virtual yang ada saat ini dapat meningkatkan interaksi antara guru dengan muridnya.

Media pembelajaran yang digunakan oleh guru sekaligus narasumber menunjukkan pengaruh yang besar terhadap motivasi siswa. di luar kendala-kendala yang muncul selama pembelajaran daring mulai dari gangguan sinyal, perangkat telepon genggam rusak, hingga siswa dengan perekonomian yang masih kurang sehingga hanya memiliki satu perangkat telepon genggam, guru dan siswanya masih

dapat memaksimalkan kegiatan belajar-mengajar. Semangat siswa juga ikut termotivasi dalam pembelajaran daring yang sedang berjalan dengan adanya media pembelajaran yang diberikan secara beragam oleh guru. Ditambah juga guru tetap meningkatkan interaksi dua arah dengan terus memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat menghidupkan Suasana pembelajaran di dalam kelas virtual tersebut.

KESIMPULAN

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan di SD Meruya Selatan 06 kepada ibu Nurhayati. Yang dapat kami simpulkan adalah bahwa corona virus (Covid-19) yang sedang terjadi di Indonesia saat ini telah memberikan dampak yang besar terhadap system Pendidikan di Indonesia. Mulai dari metode pembelajaran, media pembelajaran hingga sarana dan prasarana pembelajaran secara drastis telah banyak berubah.

Metode pembelajaran secara daring yang saat ini dilakukan menggunakan media online berupa aplikasi-aplikasi pembelajran seperti *zoom*, *google meet*, *google classroom*, *whatsapp*, *youtube*, dll. Media-media pembelajaran lainnya tetap dapat digunakan, namun tidak maksimal karena tetap menggunakan media online sebagai perantara.

Terkait pengaruh media pembelajaran terhadap motivasi siswa selama pembelajaran dengan metode daring ini terlihat sangat berpengaruh. Semangat siswa untuk mengikuti pelajaran ternyata menurun dan berkurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2011). Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.
- Astuti M. 2020. Analisis Efektifitas Penyelenggaraan Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal of integrated Elementary Education*. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/jieed>, 76-57.
- Chaeruman, U. A. (2017). Pedati Model Sistem Pembelajaran Blended, Panduan Merancang Mata Kuliah Daring, Spada Indonesia. Jakarta: Direktorat Pembelajaran KEMRISTEKDIKTI.

- Hafida, Lilih, Wilanika, Ludi, Septa. 2020. Penurunan Motivasi Dan Keaktifan Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19. Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Hakim, M., Mulyapradana, A. 2020. Pengaruh Penggunaan Media Daring dan Motivasi Belajar Terhadap Kepuasan Mahasiswa Pada Saat Pandemi Covid-19. Widya Cipta: Jurnal Sekretari dan Manajemen, 50-91.
- Maknuni, J. 2020. Pengaruh Media Belajar Smartphone Terhadap Belajar Siswa di Era Pandemi Covid-19. Indonesian Education Administration and Leadership Journal (IDEAL): Research Article.
- Rahma, & Safarati, N. 2021. Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Selama Pandemi Covid 19. Jurnal Pendidikan.
- Sudjana, N. (2010). Penilaian Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.